



Khusnul Khotimah, Ricky Tju (Tzu Chi Palu)

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 di Kota Palu pada 24-25 Juni 2022 betul-betul menjangkau masyarakat yang sangat membutuhkan. Kegiatan baksos kesehatan ini juga didukung para relawan Tzu Chi dari Jakarta, Makassar, dan Palu.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 di Kota Palu, Sulawesi Tengah

Cinta Kasih Terus Bergulir dan Berkesinambungan

Setelah memberikan bantuan kemanusiaan dan perumahan bagi warga pascagempa, tsunami, dan likuefaksi. Kini di tahun 2022, Tzu Chi Indonesia juga mengadakan pengobatan katarak dan hernia gratis kepada warga Kota Palu dan sekitarnya.

Cinta kasih dan perhatian Tzu Chi Indonesia bagi masyarakat Palu dan sekitarnya di Sulawesi Tengah terus bergulir dan berkesinambungan. Sedikit kilas balik, Tzu Chi telah hadir di Palu sejak hari ke-5 pascagempa, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Sulawesi Tengah pada 28 September 2018 dengan menyalurkan berbagai bantuan kemanusiaan.

Tzu Chi juga memulihkan kehidupan warga penyintas bencana dengan membangun 1.500 unit rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu dan 500 unit rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe, Kabupaten Sigi yang diresmikan pada 3 September 2021.

Kini Tzu Chi Indonesia bersama Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia menghadirkan layanan pengobatan katarak dan hernia dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 di Kota Palu. Warga Palu serta kabupaten sekitarnya seperti Sigi, Donggala, hingga Parigi Moutong menyambut antusias kegiatan ini. Mereka berbondong-bondong mendatangi gedung Sekolah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako Palu pada Sabtu, 18 Juni 2022 untuk

mengikuti *screening* atau pemeriksaan awal.

Kemudian baksos kesehatan ini pun digelar pada 24-25 Juni 2022 di RS Bhayangkara Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan yang bekerja sama dengan RS Bhayangkara Palu sekaligus dalam rangka memperingati HUT Bhayangkara ke-76. Kapolda Sulawesi Tengah Irjen Pol Drs. Rudy Sufahriadi dalam sambutannya mengaku sangat mengapresiasi bagaimana Tzu Chi Indonesia memberi perhatian yang besar pada masyarakat Sulawesi Tengah.

"Bantuan kemanusiaan yang luar biasa ini saya mohon tetap dipertahankan, kerja sama dengan Polda Sulawesi Tengah juga, mari sama-sama kita lanjutkan," ujarnya.

Jawaban dari Doa-Doa

Bagi Armansyah (45) warga Palu Barat, Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 merupakan jawaban dari doa-doanya selama ini. Sudah enam tahun Arman, yang adalah tukang las ini diliputi kerisauan akibat katarak di mata kirinya. Di meja operasi, dokter Irma yang menanganinya mendapati bahwa katarak pada mata Arman sudah *hypermature*.

Ibarat buah sudah sangat matang. Kalau tak segera dioperasi, penglihatannya bakal lebih buruk.

Arman merasa penglihatannya terganggu sejak tahun 2015. Awalnya, kondisi matanya memerah hingga bengkak karena saat itu ia sedang mengerjakan pengelasan pada bangunan 4 lantai. Setelah ditangani dokter mata, kondisinya membaik. Namun selang beberapa hari, ia merasa silau saat melihat cahaya lampu di malam hari dan mata kirinya kerap berair, dan makin kabur.

Satu tahun lebih, kemudian ia kembali ke dokter dan mata kiri Arman dinyatakan katarak, namun masih tipis sehingga belum bisa dioperasi. Kondisi ekonomi yang kian sulit menyebabkan Arman tak dapat membayar iuran layanan BPJS. Besar harapan Arman dapat membayar tunggakan iuran BPJS-nya sehingga bisa operasi katarak. Karena jika biaya sendiri sangat sulit bagi Arman.

"Itu yang saya minta sama Tuhan. Tuhan, sampai kapan saya harus begini. Saya sampai sedih, menangis, beri saya rezeki biar bisa bayar BPJS ini perlahan. Di samping saya biayain anak sekolah," kata Arman.

Bagai mendapat durian runtuh, suatu siang sahabatnya menelpon mengabarkan bahwa akan ada pengobatan katarak gratis di Palu. Bukan main senangnya Arman mendapat informasi itu. Ia langsung mengecek kebenaran informasi tersebut ke seorang kenalannya yang adalah anggota polisi. Ternyata benar, Arman langsung mendaftar ke nomor yang tertera.

Singkat cerita, Arman pun menjalani operasi. Ia masih tak menyangka, harapannya agar iuran BPJS dapat terlunasi sehingga dapat operasi katarak, justru diberikan yang lebih. "Alhamdulillah. Waktu di-cek kata dokter, cakep, kiri kanan bagus. Buat Yayasan Buddha Tzu Chi, timnya semuanya terima kasih. Semoga senantiasa selalu diberikan berkah," katanya.

Sementara itu dari Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 di Kota Palu ini, total ada 114 pasien yang telah terbebas dari katarak, 26 pasien yang dioperasi *pterygium*, serta 17 pasien yang kini telah sembuh dari hernia.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Cinta Kasih Terus Bergulir dan Berkesinambungan dapat dibaca di: <https://bit.ly/3yuusuk>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal

Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.

2. Misi Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.

3. Misi Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Humanis

Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: Siem Lestari Printing (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi

Rumah Baru Insan Tzu Chi Lampung

Bulan Juni 2022 menjadi bulan yang istimewa bagi relawan Tzu Chi Lampung dan seluruh relawan Tzu Chi Indonesia karena pada Minggu, 12 Juni 2022 adalah hari Peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi Lampung. Suasana bahagia meliputi seluruh relawan yang hadir langsung di kantor baru Tzu Chi Lampung ini, di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kupang Raya, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

Kantor penghubung ini merupakan kantor baru yang menggantikan kantor sebelumnya. Dibangun sejak tahun 2018 dan mulai ditempati tahun 2021, rumah baru insan Tzu Chi Lampung ini akhirnya bisa diresmikan. “Kantor ini adalah ladang pelatihan. Semua orang yang ada di sini harus saling belajar dan tumbuh bersama,” tutur Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Cinta kasih Tzu Chi merekah di Lampung sejak 20 tahun silam, tepatnya pada Februari 2002 dari kegiatan bakti sosial kesehatan. Kemudian dari berkah dan tekad untuk semakin luas membantu sesama, 24 Mei 2008, Tzu Chi Lampung mempunyai kantor penghubung di sebuah ruko berlantai 3 milik Soetopo yang saat itu bertanggung jawab sebagai ketua.

Setelah 20 tahun berlangsung, semangat dan kegigihan Tzu Chi Lampung mengakar kuat. “Berawal dari Kantor Tzu Chi yang kecil hingga sekarang mempunyai kantor sendiri, ini adalah hal yang tidak mudah. Tentunya ini hasil usaha relawan setempat yang telah menciptakan jalinan jodoh yang baik,” kata Liu Su Mei salut dengan kegigihan relawan.

Sementara itu, Alexius Bunawan, Ketua Tzu Chi Lampung mengajak seluruh relawan untuk tetap gigih dalam menggalang dana dan menggalang hati masyarakat sekitar setelah mempunyai rumah yang nyaman dan leluasa untuk berkegiatan.

“Saya mengakui bahwa apa yang telah *Shixiong-Shijie* (relawan) lakukan di sini adalah sepenuhnya untuk



Kantor baru Tzu Chi Lampung yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kupang Raya, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Insert: Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei (tengah) bersama Ketua Tzu Chi Lampung, Alexius Bunawan didampingi relawan Komite Tzu Chi lainnya menggunting pita tanda diresmikannya Kantor Penghubung Tzu Chi Lampung.

masyarakat. Tapi hal itu tidak berhenti di sini namun akan semakin panjang lagi. Mudah-mudahan kita semakin semangat sehingga cita-cita membantu masyarakat dan memperpanjang barisan Bodhisatwa Tzu Chi bisa terwujud. Semuanya, *jià you!!*” ungkap Alexius Bunawan bersemangat.

Ungkapan bahagia tidak hanya dirasakan oleh para relawan Tzu Chi yang hadir, dimana ada 35 relawan Tzu Chi Jakarta dan 15 relawan Tzu Chi Palembang. Masyarakat sekitar pun juga turut bersukacita. Ada sebanyak 190 masyarakat yang ikut menyaksikan hadirnya rumah baru relawan Tzu Chi Lampung ini.

Di antara tamu-tamu tersebut, ada Bayasit, Lurah Kupang Raya, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung yang sejak hadir menyimak dengan seksama seluruh penampilan dan video yang diputar sepanjang acara. Hadir dalam peresmian kantor ini, Bayasit membawa perasaan bangga dan bahagia. Sudah lama ia mengetahui

kiprah Tzu Chi sekaligus bekerja sama dengan relawan.

“Sejak ada kantor baru (Tzu Chi Lampung) ini, saya sudah beberapa kali ikut dalam kegiatan seperti pembagian bantuan penanganan Covid. Selain itu juga ada vaksinasi bagi masyarakat Lampung untuk ikut vaksin Covid-19 di Kantor Tzu Chi (Lampung) ini. Saya senang sekali,” ungkap Bayasit.

Pada kesempatan itu pula, Bayasit mengucapkan selamat kepada seluruh relawan. Ia berdoa semoga keberadaan Kantor Tzu Chi Lampung membawa manfaat kepada seluruh masyarakat di Lampung. “Mudah-mudahan semakin bisa membantu masyarakat yang benar-benar mengharapkan bantuan dari Tzu Chi ini, benar-benar bermanfaat,” tuturnya.

Metta Wulandari

Artikel lengkap Rumah Baru Insan Tzu Chi Lampung dapat dibaca di: <https://bit.ly/39KTnzH>



Dari Redaksi

Menghimpun Berkah dan Bersumbangsih

Dunia belum terbebas dari Pandemi Covid-19, tetapi laju penyebarannya di berbagai negara sudah dapat dikendalikan, tak terkecuali di Indonesia. Setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa masyarakat diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker di ruang terbuka, berbagai kegiatan di masyarakat perlahan juga mulai aktif lagi.

Begitu juga dengan *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Indonesia. Setelah sempat terhenti dua tahun lebih karena pandemi, di tahun 2022 ini TIMA Indonesia kembali menggelar bakti sosial (Baksos) kesehatan dalam skala besar. Kegiatan ini pun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan ketat terkait Covid-19.

Menjelang akhir Juni 2022, mungkin menjadi hari hari yang berbahagia bagi warga Palu dan sekitarnya khususnya bagi penderita katarak dan hernia. Bekerja sama dengan Polda Sulawesi Tengah, TIMA Indonesia menggelar Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-131 (Pengobatan Katarak dan Hernia) di RS. Bhayangkara, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Kegiatan baksos kesehatan ini juga tidak lepas dari peran aktif Tzu Chi Indonesia dalam menggarap ladang berkah di Kota Palu dan Sigi, Sulawesi Tengah mulai dari tanggap darurat saat bencana gempa, tsunami, dan likuefaksi pada 2018 lalu hingga proses pemulihan dengan pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako (Palu) dan Perumahan Cinta

Kasih Tzu Chi Pombewe (Sigi) untuk para korban bencana.

Kehadiran relawan Tzu Chi di Kota Palu juga mencetuskan berkah baru dengan berdirinya Kantor Penghubung Tzu Chi Palu yang digawangi oleh beberapa warga asli kota tersebut. Hal ini juga menjadi simbol untuk menambah semangat relawan Tzu Chi Palu untuk bersumbangsih bagi masyarakat di Kota Palu dan sekitarnya.

Berkah lainnya di bulan Juni 2022 datang dari insan Tzu Chi Lampung. Setelah 20 tahun, akhirnya Tzu Chi Lampung memiliki kantor sendiri. Kegigihan ini yang sangat diapresiasi oleh Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei. Semoga Tzu Chi semakin berkembang di Indonesia.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Semua Makhluk di Bumi Hidup Berdampingan dalam Ketenteraman

*Tindakan menguras sumber daya mengandung benih karma buruk
Manusia mengejar kesenangan tanpa menyadarinya
Menghemat pemakaian sumber daya demi melindungi Bumi
Semua makhluk di Bumi hidup berdampingan dalam ketenteraman*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3tS5SjF>

Ada begitu banyak bencana di seluruh dunia, ditambah pula pandemi Covid-19. Pandemi kali ini sungguh berlangsung sangat lama. Kapan pandemi ini akan berakhir? Virus penyakit ini sungguh sangat kuat. Sejak dahulu, manusia selalu angkuh dan berpikir bahwa manusia dapat menaklukkan segalanya dan juga menciptakan segalanya. Manusia tidak mengukur kemampuan sendiri dan sungguh sangat angkuh.

Lihatlah pandemi kali ini. Virus ini tidak terlihat dan tidak dapat disentuh. Jadi, tidak ada yang bisa menghentikan penyebaran virus ini. Satu-satunya obat mujarab untuk pandemi ini adalah tulus berintrospeksi diri dan bertobat. Tidak ada obat mujarab lainnya.

Lihatlah, begitu unsur-unsur alam tidak selaras, terjadilah bencana air, api, dan angin yang mengerikan di dunia ini. Manusia pun bagaikan semut yang tak berdaya. Jadi, hendaklah kita bersungguh-sungguh dan tulus berintrospeksi diri. Dengan tulus berintrospeksi diri, kita dapat merenungkan apakah dahulu kita bersikap angkuh, diliputi ketamakan, dan menciptakan banyak karma buruk atau tidak.

Banyak dari kita berpikir bahwa kita tidak menciptakan karma buruk karena kita telah menaati norma dalam keseharian. Semua orang berpikir demikian. Sesungguhnya, setiap orang sedikit banyak pernah menciptakan karma buruk. Contohnya, saat cuaca panas, kita berdiam di dalam ruang

berpendingin udara. Dengan demikian, tubuh kita dapat merasakan kesejukan. Namun, tahukah kalian berapa banyak sumber daya yang terkuras hanya demi kesejukan sesaat ini? Itu telah menimbulkan pencemaran udara.

Banyak pula orang yang tamak akan kepraktisan sehingga menggunakan barang sekali pakai yang akhirnya dibuang begitu saja. Karena itu, sumber daya alam terkuras dengan cepat dan sampah pun makin bertambah banyak.

Kita terus menguras sumber daya hanya demi mengejar kesenangan. Baik ketamakan akan cita rasa, kenyamanan fisik, maupun kemudahan transportasi, kita selalu ingin memuaskan diri sendiri. Untuk itu, kita pun berusaha untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Semua sumber daya yang kita kurus, tidak ada satu pun yang tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Jika kita tidak menghemat pemakaian sumber daya, berapa pun sumber daya yang tersedia bagi kita juga tidak akan cukup.

Prinsip "80" dan "20"

Bumi hanya ada satu. Jika kita tidak mengasihi Bumi dan terus menguras sumber daya, Bumi pun akan rusak dengan cepat. Berapa banyak sumber daya alam yang masih tersedia bagi kita? Jadi, hendaklah kita semua membangkitkan kesadaran dan bersatu hati untuk mengurangi pemborosan sumber daya. Berhubung hanya memiliki satu Bumi, kita semua

harus mengasihi dan menjaganya. Bumi menopang begitu banyak kehidupan dan hanya manusialah yang dapat melindungi semua kehidupan di Bumi. Kekuatan seperti apa yang dapat membuat kita melindungi Bumi? Cinta kasih.

Jika setiap orang dapat memiliki hati penuh cinta kasih, tidak saling menyakiti, dan sebaliknya saling mengasihi, tentu tidak akan ada pertikaian satu sama lain dan Bumi pun tidak akan rusak. Kita tidak perlu merusak Bumi demi memenuhi nafsu keinginan kita. Kita bisa hidup berdampingan dengannya. Mari kita bersyukur atas sumber daya yang telah disediakan alam bagi kita.

Kita harus menghargai dan menjaga kelestarian sumber daya alam karena dengan sumber daya ini, kita dapat memenuhi kebutuhan kita akan sandang, pangan, dan transportasi serta memiliki hidup yang damai dan tenteram. Jika dapat memahami hal ini, kita akan dapat bersyukur. Hanya dengan hati yang penuh rasa syukur, barulah kita dapat memupuk cinta kasih. Dengan adanya cinta kasih, kita akan melindungi satu sama lain serta dapat hidup tenteram dan bahagia.

Kita hendaknya hidup sederhana. Kesederhanaan adalah berkah. Orang yang dipenuhi berkah akan selalu merasa puas dan menikmati apa yang mereka miliki. Jika tidak puas, kita akan merasa apa yang kita miliki selalu tidak cukup. Dengan demikian, kita akan sangat menderita.

Jadi, hendaklah kita mengenal rasa puas dan mengembangkan cinta kasih. Bukankah saya juga sering mengingatkan semua orang untuk cukup makan 80 persen kenyang dan menyisihkan 20 persennya untuk menolong sesama?

Ketika masing-masing dari empat orang memasukkan 20 persen makanan mereka ke dalam mangkuk kosong, makanan yang tadinya untuk dimakan oleh empat orang, kini dapat dinikmati oleh lima orang. Semua orang bisa berhitung seperti ini. Jika setiap orang bisa memahami praktik ini dan menyatukan cinta kasih bersama, tentu akan merasakan kepuasan batin.

Jika tidak memiliki cinta kasih, kita akan merasa apa yang kita miliki selalu tidak cukup. Jika kita berpikir bahwa apa yang kita miliki sudah cukup, merasa puas, dan bisa bersembangsih tanpa merasa itu akan memengaruhi kehidupan kita, tentu kita akan dapat meningkatkan kekuatan dan dapat menikmati sumber daya yang berlimpah dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Demi kelestarian Bumi kita, semua orang harus menghemat pemakaian sumber daya. Dengan demikian, Bumi kita dapat selamanya tenteram dan indah. Segenap umat manusia beserta makhluk lainnya pun akan seindah Bumi serta turut hidup damai dan tenteram.

□ Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 10 Juni 2022

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Bekerja Sama dengan Harmonis

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Pada saat bekerja sama dengan orang lain, bagaimana supaya bisa harmonis?

Master Cheng Yen menjawab:

Saudara kandung sekali pun juga memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda, apalagi teman kerja yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, jika ingin mencapai kesepahaman bukanlah hal yang mudah.

Jika ingin orang lain mudah bekerja sama dengan diri kita akan lebih mudah kalau kita yang menyelaraskan diri untuk bekerja sama dengan orang lain. Jika menginginkan kerja sama yang harmonis dalam menuntaskan suatu tugas dan kita dapat bekerja sama dengan orang lain, ini baru merupakan kemampuan yang luar biasa.

□ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu_Bagian II. Hubungan dalam keluarga dan antar sesama)

Genta Hati

Keluarga yang Harmonis dan Bajik

Para relawan Tzu Chi memiliki kehidupan yang bernilai

dengan berbagai kisah berharga yang patut didengar.

Belajarlah sedikit demi sedikit dari jiwa kebijaksanaan orang lain.

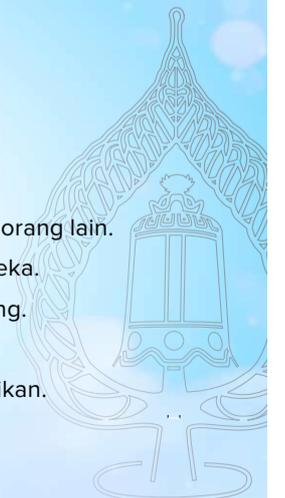
Dengarlah kisah kesatuan hati dan keharmonisan mereka.

Hendaklah saling menyemangati dan saling mendukung.

Alangkah indahnya keluarga yang harmonis,

bersama-sama mempraktikkan dan mewariskan kebajikan.

~Master Cheng Yen~



TZU CHI BIAK: Bantuan Paket Sembako

Membantu Masyarakat di Pulau Terluar

Memperingati Hari Lahir Pancasila, TNI mengadakan pengobatan gratis dan baksos pembagian sembako bagi masyarakat di pulau terluar Indonesia yaitu Pulau Bras di Kepulauan Mapia, Papua. Para relawan Tzu Chi berkumpul di dermaga pelabuhan Biak bersama personil TNI menaiki KRI Teluk Wondama 527 pada Jumat, 3 Juni pukul 14.00 WIT. Dibutuhkan waktu 18 jam perjalanan menuju ke Pulau Bras. Karena kondisi geografis pulau Bras dikelilingi Atol (suatu pulau koral yang mengelilingi sebuah laguna sebagian atau seluruhnya), maka perjalanan dilanjutkan menggunakan LCVP atau kapal pendaratan selama 30 menit.

Mata pencaharian masyarakat di Pulau Bras mayoritas adalah sebagai nelayan dan petani kopra. Sebelum adanya Kapal Sabuk Nusantara yang melayani rute Biak-Mapia, masyarakat kesulitan untuk memasarkan hasil pekerjaan mereka.

Danguskamla Komando Armada III, Laksamana Pertama TNI Singgih Sugiarto, S.T, M.Si mengatakan

kegiatan kunjungan kerja ini merupakan sinergitas antara TNI AL, TNI AD, dan organisasi sosial.

“Adanya Satgas Pamputer dan Pos AL sehingga pada hari ini kami datang untuk mengunjungi dan menyemangati para personil tersebut. Juga dengan adanya Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, kami juga bekerja sama untuk memberi perhatian kepada masyarakat Pulau Bras ini,” ungkap Laksamana Pertama TNI Singgih Sugiarto, S.T, M.Si.

Kepala Kampung Bras, Chandra bersyukur atas segala perhatian yang diberikan kepada warganya. “Terima kasih atas perhatian yang diberikan kepada kami masyarakat yang berada di pulau terluar ini. Kami senang masih diperhatikan oleh bapak-bapak sekalian”.

Selain itu Korem 173 PVB juga mengadakan pengobatan dan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat yang memerlukan. Dalam kegiatan ini, sebanyak 55 paket sembako juga diberikan kepada masyarakat Kampung Brass.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Relawan Tzu Chi Biak memberikan bantuan paket sembako kepada masyarakat Pulau Bras dalam kegiatan kunjungan ke pulau terluar di wilayah utara Papua bersama TNI AL.



Dalam rangka pelestarian lingkungan, sebanyak 33 relawan Tzu Chi Makassar bergotong royong membersihkan sampah di Pulau Gusung, Sulawesi Selatan.

TZU CHI MAKASSAR: Pelestarian Lingkungan

Membersihkan Pantai di Pulau Gusung

Pada Minggu, 19 Juni 2022 Tzu Chi Makassar melakukan kegiatan pelestarian lingkungan Tzu Chi di Pulau Gusung, Sulawesi Selatan sebagai salah satu bentuk kepedulian menjaga lingkungan. Kegiatan yang mengusung tema dari Kata Perenungan Master Cheng Yen “Mengubah sampah menjadi emas, mengubah emas menjadi cinta kasih, cinta kasih bagaikan air bersih yang mengalir keseluruh penjuru dunia” ini diikuti sebanyak 33 orang relawan.

Sebelum memulai kegiatan, para relawan berkumpul di Dermaga Popsa, Makassar untuk berangkat ke Pulau Gusung pada pukul 06.30 WITA. “Setibanya di lokasi nanti, kita segera melakukan pembersihan pulau selama 3 jam dengan cara menyisir pinggir pantai dan menyapu halaman beberapa rumah warga,” jelas Weng Ak, PIC kegiatan.

Setelah sampai di Pulau Gusung, relawan kemudian mulai menyusuri dan melakukan pembersihan daerah pantai yang banyak dengan sampah botol-botol dan gelas plastik bekas. Para relawan

juga menghimbau pengunjung pulau untuk tidak membuang sampah plastik dan botol-botol ke laut.

Sampah yang sudah terkumpul kemudian dipilah-pilah antara sampah daur ulang dan yang memang tidak bisa terpakai lagi. Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari warga yang tinggal di Pulau Gusung. “Saya sangat bersyukur karena dari Tzu Chi bisa membantu kami membersihkan pulau terutama pantai yang kotor karena sampah,” ucap Tunung, salah satu warga.

Pentingnya pengetahuan tentang daur ulang sampah sudah seharusnya disosialisasikan lebih gencar. Karena dengan mendaur ulang sampah yang bisa dimanfaatkan kembali akan mengurangi beban bumi yang semakin hari semakin berat. Oleh karena itu, relawan Tzu Chi juga bergerak keluar untuk melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan kepada masyarakat umum. Mulai dari sosialisasi di perumahan warga hingga ke berbagai tempat lainnya. □ Nabila Salsabila (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan

Perhatian Bagi Lansia Lewat Pengobatan Degeneratif



Ketua TIMA Bandung, dr. Subekti Kartasasmita memberikan penjelasan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada pasien baksos kesehatan degeneratif yang diadakan di SDN 011 Cibuntu, Kelurahan Warung Muncang, Kota Bandung.

Sebagai bentuk perhatian bagi Lansia, pada Minggu 5 Juni 2022, relawan Tzu Chi Bandung mengadakan baksos kesehatan

degeneratif yang digelar di SDN 011 Cibuntu, Kelurahan Warung Muncang, Kota Bandung. Selain memberikan pelayanan kesehatan yang ditangani

langsung oleh para tenaga kesehatan Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Bandung, relawan juga melakukan sosialisasi pengenalan Tzu Chi kepada masyarakat.

Kegiatan ini mendapat apresiasi dari masyarakat, salah satunya Gusrini (48) yang ikut memeriksakan kesehatannya. “Manfaatnya banyak sekali untuk kesehatan warga di sini, apalagi bagi warga yang kurang mampu. Warga yang awalnya takut, jadi berani untuk berobat. Kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, kami mewakili warga sekitar mengucapkan banyak banyak terima kasih,” ujarnya.

Dengan sigap para relawan Tzu Chi Bandung membantu melayani pemeriksaan dan mengatur jalannya kegiatan, sehingga bakti sosial berjalan kondusif. “Kebanyakan yang dikeluhkan itu penyakit dari kaki, susah berjalan, berat kakinya saat berjalan. Jadi kami memberikan penyuluhan agar ibu-ibu menjaga pola makannya untuk hidup

sehat, juga dianjurkan untuk berolah raga,” ujar Pepeng Kuswati, relawan Tzu Chi Bandung. Total sebanyak 360 pasien lanjut usia dilayani dalam baksos ini.

Ketua TIMA Bandung, dr. Subekti Kartasasmita menjelaskan bahwa baksos kesehatan degeneratif ini dikhususkan bagi pasien umur 45 tahun ke atas. Ia juga berharap masyarakat lebih peduli akan kesehatan.

“Untuk mereka yang sudah memiliki penyakit degeneratif, kami arahkan agar mereka mau dan minum obat kemudian memeriksakan diri secara teratur. Jangan menunggu ada gejala, sudah stroke atau penyakit gula. Padahal itu bisa dilakukan pencegahan dan pengobatan yang teratur. Itu tujuan dari baksos degeneratif ini,” pungkas dr. Subekti Kartasasmita.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Para calon donor yang mendaftarkan diri dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan Tzu Chi Palembang dan PMI Kota Palembang terlebih dahulu melakukan pemeriksaan tensi darah dan kadar hemoglobin.

TZU CHI PALEMBANG: Donor Darah

Wujud Cinta Kasih dari Tetesan Darah

Relawan Tzu Chi Palembang kembali mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMI Kota Palembang pada Minggu, 13 Juni 2022. Walau saat ini kasus Covid-19 sudah mulai menurun, namun pasokan darah di PMI masih sangat kurang. Masih banyak orang yang belum berani mendonorkan darahnya.

Kegiatan donor darah ini dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Jl. Jend. Basuki Rachmat No.5, 20 Ilir D II, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sebelum kegiatan donor darah, para relawan Tzu Chi dan petugas PMI bergotong royong mempersiapkan dan menyusun semua kebutuhan kegiatan.

Saat kegiatan donor darah, para donor diwajibkan untuk melakukan registrasi dan tetap menjalankan protokol kesehatan terkait Covid-19, seperti cek suhu dan mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan. Setelah proses registrasi selesai,

para donor melakukan pengukuran tensi darah dan tes *hemoglobin* (Hb). Di semua bagian terdapat beberapa relawan yang mengarahkan agar kegiatan tetap teratur dan rapi.

Sebanyak 96 peserta hadir dan bertekad sepenuh hati untuk menyumbangkan tetesan darahnya. Saat melakukan *screening* kesehatan, terdapat 85 pendonor yang lolos dan bisa mendonorkan darahnya.

Dr. Febrianty, SE., M.Si yang merupakan salah satu dosen di Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech di Kota Palembang merasa senang karena dapat mendonorkan darahnya hari itu. "Saat datang ke sini, saya disambut ramah oleh para relawan Tzu Chi. Dari proses pendaftaran, pengecekan Hb, hingga pengambilan darah kegiatannya berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan konsumsi dan layanan lainnya sangat rapi dan ramah," pujiannya.

□ Kevin Brilian (Tzu Chi Palembang)

Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI PEKANBARU: Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Bantuan Cepat dan Tepat untuk Korban Kebakaran di Dumai Kota

Kebakaran yang terjadi di Jl. Iman Bonjol RT.14, Kelurahan Dumai Kota, Riau pada Minggu malam, 12 Juni 2022 membuat 9 keluarga harus kehilangan tempat tinggal. Merespon musibah kebakaran ini, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Pekanbaru pun segera berkoordinasi dengan relawan Tzu Chi yang berada di Kota Dumai untuk memberikan bantuan.

Setelah melakukan survei ke lokasi kebakaran, pada Selasa siang, 14 Juni 2022, paket bantuan yang dikemas dalam kontainer plastik dan uang pemerhati lalu diberikan kepada warga yang mengalami musibah kebakaran tersebut. "Semoga bantuan yang kami berikan hari ini dapat meringankan kesulitan yang bapak dan ibu hadapi," kata Hasan, koordinator pembagian paket bantuan kebakaran.

Suryansah, Ketua RT 14, Kelurahan Dumai Kota yang juga tertimpa musibah kebakaran mewakili warga mengucapkan terima kasih kepada

Tzu Chi Pekanbaru yang datang untuk membantu. "Semoga apa yang diperbuat ini dapat tercipta sebuah hubungan silaturahmi sekalipun ada perbedaan agama," ungkap Suriansyah.

Warga yang menerima paket bantuan kebakaran dari Tzu Chi Pekanbaru juga terharu dengan aksi solidaritas dalam musibah tersebut. "Kami merasa sangat terharu menerima bantuan yang disalurkan Yayasan Buddha Tzu Chi. Kami juga mengapresiasi Tzu Chi yang tidak memandang suku dan bersikap adil dalam memberikan bantuan, tidak memandang kaya atau miskin," tutur Marlis, salah satu warga penerima bantuan kebakaran.

Bantuan yang telah disalurkan dengan cepat, tepat, dan langsung merupakan donasi dari masyarakat yang disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini khususnya untuk para korban kebakaran yang terjadi di Kelurahan Dumai Kota.

□ Valentina Angela (Tzu Chi Pekanbaru)



Tommy Sulianto (Tzu Chi Pekanbaru)

Relawan Tzu Chi yang berada di Kota Dumai memberikan paket bantuan kebakaran dan uang pemerhati kepada 9 keluarga korban musibah kebakaran di Kelurahan Dumai Kota, Provinsi Riau.

TZU CHI MEDAN : Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Perhatian untuk Korban Kebakaran di Desa Sumber Melati Diski

Musibah kebakaran yang terjadi pada Senin, 13 Juni 2022 pukul 20.45 WIB, menghancurkan 4 rumah semi permanen di Jl. Buntu II, Dusun I Desa Sumber Melati Diski, Kec. Sunggal, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara. Percikan api diduga berasal dari korsleting listrik dari salah satu rumah dan dengan cepat merambat ke rumah-rumah di sekitarnya yang sebagian besar terbuat dari kayu. BPBD Kota Binjai setelah mendapat laporan dari warga, segera menurunkan tiga unit mobil pemadam kebakaran dan berhasil memadamkan api. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran ini.

Setelah mendapat informasi tentang musibah tersebut, keesokan harinya Selasa, 14 Juni 2022 relawan Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Medan komunitas Binjai segera menuju lokasi kebakaran. Sebanyak empat relawan yang dipimpin oleh Irwan Tandyono datang untuk melakukan survei.

Sesampainya dilokasi kebakaran, relawan bertemu dengan Kepala Dusun

I Desa Sumber Melati Diski, M. Julius. Kemudian relawan dipertemukan dengan empat kepala keluarga yang menjadi korban kebakaran. Setelah melakukan survei, kemudian pada Rabu 15 Juni 2022, sebanyak 7 relawan datang kembali untuk memberikan paket bantuan kebakaran yang dikemas dalam kontainer dan uang pemerhati kepada empat keluarga yang tertimpa musibah. Salah satu korban dalam musibah ini adalah Sri Dewi (46), pekerja buruh pabrik yang memiliki dua orang anak.

"Kebakarannya karena korslet. Dalam waktu tujuh menit saja sudah habis semua, tidak sempat menyelamatkan barang-barang. Saya sih menerima cobaan ini, cuma anak saya ini berkes-berkas sekolahnya terbakar semua dan takut tidak bisa melanjutkan nantinya, untungnya kepala dusun kami sudah janji untuk mengurus berkas-berkas yang terbakar," ucap Sri lega.

Kepala Dusun I Desa Sumber Melati Diski, M. Julius juga sangat



Soit (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Medan komunitas Binjai menyerahkan bantuan (paket bantuan dan uang pemerhati/santunan) kepada empat keluarga yang rumahnya terbakar di Dusun I, Desa Sumber Melati Diski, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara.

mengapresiasi bantuan yang diberikan Tzu Chi kepada warganya yang tertimpa musibah kebakaran. "Saya di sini tidak bisa berkata apa-apa lagi, Tzu Chi datang membantu warga saya yang lagi tertimpa

musibah. Atas nama masyarakat Dusun I Sumber Melati Diski. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tzu Chi," ucap M Julius haru.

□ Soit (Tzu Chi Medan)

Darwis Hidayat (Relawan Tzu Chi Palembang)

Membantu Orang lain adalah Wujud Rasa Syukur



Dok. Tzu Chi Palembang

Saya pertama kali mengenal Tzu Chi dari salah satu direksi di tempat saya bekerja pada bulan Mei 2004. Saat itu beliau sedang berkunjung ke pabrik di Palembang. Lalu dari diskusi di sela-sela kunjungan, beliau pun berpesan jika nanti ada kegiatan Tzu Chi di Palembang maka saya diajak untuk ikut berpartisipasi.

Kemudian pada Agustus 2004, saya diundang untuk hadir dalam rapat pembentukan panitia pembagian beras Cinta Kasih Tzu Chi yang akan diadakan di Kota Palembang. Setelah panitia terbentuk, saya pun ikut langsung dalam pembagian beras tersebut di

bulan Oktober 2004. Dari situlah saya mulai aktif dan mengikuti serangkaian pelatihan-pelatihan relawan Tzu Chi.

Hingga kemudian pada 4 November 2017 saya dilantik menjadi relawan Calon Komite (Cakom) Tzu Chi. Selama menjadi relawan dan aktif dalam berkegiatan, perlahan-lahan banyak perubahan dalam diri saya. Salah satunya adalah saya lebih bisa menahan emosi, lebih terbuka, dan juga rasa empati semakin tumbuh setelah melihat kenyataan dilapangan. Masih cukup banyak masyarakat di lapisan bawah yang hidup dengan berbagai kesulitan, baik ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan.

“...Saya bertekad akan terus aktif berkegiatan dan menjadi relawan Tzu Chi seterusnya...”

Dari situlah saya banyak belajar dan mengambil hikmah.

Dalam berkegiatan saya lebih banyak ikut di kegiatan amal, pelestarian lingkungan, dan bedah buku. Terakhir, saya banyak terlibat di kegiatan vaksinasi Covid-19 yang diadakan Tzu Chi Palembang karena saya ditunjuk untuk menjadi PIC-nya. Kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan Tzu Chi Palembang bersama beberapa instansi tersebut berlangsung hampir 7 bulan.

Bagi saya sangat luar biasa menjalankan kegiatan yang durasinya cukup lama. Saya belajar bagaimana harus bisa menjalin komunikasi, berinteraksi dengan berbagai instansi dan pihak yang terkait, sehingga terjalin hubungan yang sangat baik hingga sekarang. Ini juga membuktikan apa yang disampaikan Master Cheng Yen bahwa apabila kita melayani dengan penuh suka cita dan tanpa pamrih maka berkah kesehatan juga akan mengiringi kita.

Bagi saya, Master Cheng Yen adalah sosok guru yang sangat luar biasa dan

penuh kasih sayang. Beliau mengajarkan dan membimbing kita untuk bersamasama melangkah di jalan Bodhisatwa dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu bertujuan agar berkah kelahiran sebagai manusia dapat kita manfaatkan tidak saja untuk kemajuan batin kita, tapi untuk semua makhluk.

Saya juga memetik pelajaran dengan menjadi relawan Tzu Chi yang juga saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita memiliki kemampuan dan menggunakannya untuk membantu orang lain itu adalah wujud rasa syukur. Dengan saling bersyukur dan membantu, setiap orang bisa hidup sejahtera dan penuh sukacita.

Keluarga pun sangat mendukung saya berkegiatan dan menjadi relawan Tzu Chi. Semua tidak ada masalah, kebetulan istri saya juga mau diajak dalam kegiatan Tzu Chi dan kebersamaan tersebut berlangsung hingga sekarang. Bukan hanya di lingkungan keluarga, di kantor saya juga memperkenalkan Tzu Chi. Bahkan hampir semua sahabat sekantor rutin tiap bulan menjadi donatur Tzu Chi.

Banyak sekali hal yang saya dapatkan di Tzu Chi. Saya pun bertekad akan terus aktif berkegiatan dan menjadi relawan Tzu Chi seterusnya. Dan kontribusinya tentu juga akan saya sesuaikan dengan usia yang semakin bertambah dan kemampuan saya.

□ Seperti yang dituturkan kepada Darmawan Handoko (Tzu Chi Palembang)

Sosialisasi Relawan Tzu Chi

Ada Calon Relawan Baru di Kamal Muara

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara R2 mengadakan sosialisasi untuk warga Kelurahan Penjaringan dan warga Kamal Muara pada Minggu, 5 Juni 2022 yang berlangsung di Gedung DAAI, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

Rohayah, Ketua RW.01 Kamal Muara yang turut hadir dan membawa sekitar 50 orang warga Kamal Muara sangat senang sekali bisa mendapatkan kesempatan untuk datang ke Tzu Chi Center. Dalam kesempatan ini Rohayah sangat berharap warga yang rumahnya sudah dibangun kembali bisa bergabung dan selalu semangat untuk menjadi relawan Tzu Chi. “Bisa menjadi relawan Tzu Chi di mulai dari mengikuti program celengan bambu,” harap Rohayah.

Kegiatan sosialisasi calon relawan ini berlangsung dalam suasana yang akrab bak keluarga di rumah sendiri ditemani hidangan kue dan teh hangat. Para relawan Tzu Chi pun bersyukur dapat menjalin jodoh baik dengan calon relawan yang akan bersama-sama menyebarkan cinta kasih dan membantu orang yang masih membutuhkan uluran tangan.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Program 21 Hari Vegan Challenge

Mari Bervegan Supaya Hidup Lebih Sehat



Anand Yahya

Program Tantangan 21 Hari Diet Nabati Utuh (*Wholefood Vegan Diet*) batch ketiga telah dimulai sejak 11 Juni - 1 Juli 2022. Di tahap ini, ada 125 peserta dari berbagai wilayah di Jakarta tertarik untuk ikut serta. Yang spesialnya lagi adalah, menu makan siang dan malam dipersiapkan langsung oleh relawan konsumsi dari masing-masing komunitas relawan Tzu Chi (*He Qi*), yang tentu masih memegang syarat-syarat menu seperti pada tahap sebelumnya.

“Dari tujuh *He Qi* ini yang menjadi PIC utama konsumsi adalah Lynda Awaludin *Shijie*, Widianti *Shijie*, Cindy *Shijie*, dan Se Ing *Shijie*. Inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang mendapat tugas untuk selama 21 hari memasakkan makanan vegan yang sesuai,” ungkap Mei Rong, ketua pelaksana program ini.

Mei Rong juga berharap akan lebih banyak lagi masyarakat yang bisa ikut program Tantangan 21 Hari Diet Nabati Utuh (*Wholefood Vegan Diet*) ini. “Jadi semoga saja lebih banyak orang mengenal makanan sehat dan vegan, bisa mencontoh sekaligus menerapkannya di keseharian nantinya,” harap Mei Rong.

□ Anand Yahya

Kunjungan Kasih

Bermain dan Bergembira Bersama Tzu Ching

Setelah sempat terhenti karena pandemi, *Tzu Ching* (Muda Mudi Tzu Chi) Tangerang kembali mengadakan kegiatan kunjungan kasih ke panti asuhan. Kegiatan yang bertema *SarangHae* (*Sharing and Giving Happiness*) ini diadakan pada 12 Juni 2022 dan bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Berlokasi di Panti Asuhan Beriku Hati, kegiatan ini diikuti oleh 30 relawan dengan sangat antusias, dikarenakan ini adalah kunjungan kasih pertama setelah pandemi.

Dalam kesempatan itu, berbagai permainan dilakukan bersama, ada permainan angin berhembus dan *squid game*. Salah satu *Tzu Ching*, Kelly Anayunda mengaku senang sekali bisa ikut dalam kegiatan ini. Ia juga menuturkan bahwa ia banyak belajar dari para adik-adik di panti. “Semoga di kegiatan selanjutnya, lebih banyak peserta yang mengikuti kegiatan ini. Selain itu, semoga dari kegiatan ini kita bisa lebih mengerti tentang indahnya berbagi,” ucap Kelly.

□ Philip Tanjaya (Tzu Ching)



Dok. Tzu Ching

Kilas

Pelatihan Relawan Pemerhati

Pelayanan Paliatif Meningkatkan Kualitas Hidup



Erlin Tan

Melanjutkan tiga pelatihan sebelumnya, pelatihan paliatif yang keempat di Tzu Chi Hospital diadakan pada 17 Juni 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 49 peserta yang terdiri dari relawan Tzu Chi dan perawat. Semua peserta yang hadir dibagi menjadi enam kelompok yang secara bergantian singgah dari satu pos ke pos berikutnya. Pos pertama adalah Personal *Hygiene*, pos kedua adalah Mobilisasi, dan pos ketiga adalah Manajemen Paliatif.

“Bagi saya mengikuti pelatihan ini menambah ilmu, jadi lebih tahu bagaimana cara merawat orang sakit. Kita juga jadi lebih hati-hati, *kalo* pasien paliatif kita harus lebih *care*, lebih hati-hati lagi,” tutur Desi Widjaja, relawan Komite Tzu Chi.

Pelatihan paliatif Tzu Chi Hospital ini masih akan berlanjut pada bulan Juli 2022. Baik Desi maupun semua peserta yang hadir memegang sebuah komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pasien di masa mendatang. “Semoga makin banyak orang yang terbantu, dapat meningkatkan kualitas pasien yang udah *gak* ada harapan lagi untuk sembuh,” ucap Desi penuh harap dan syukur.

□ Erlin Tan

Cermin

PERAHU CEPAT yang MEWAH

Suatu hari, seorang turis kaya bernama Macan Tutul datang ke Teluk Zamrud. Macan Tutul sering bepergian dengan perahu cepat untuk memamerkan kekayaannya, membuat iri banyak turis.

Perahu cepatnya tiba ke Teluk Zamrud dan perlahan-lahan berlabuh di pantai.

“Wah! Perahu cepatnya keren sekali!” Para turis yang perahu kecilnya ditambatkan di tepi pantai memandang perahu cepat mewah itu dengan kagum.

Macan Tutul sangat angkuh dan berkata kepada para turis, “Suka yah? Kalian boleh lihat pelan-pelan, saya mau pergi ke restoran untuk makan malam yang mewah!” Macan tutul baru selesai berbicara, semua perahu kecil di sekitar satu-persatu mulai berlayar menjauh dari pantai.

Macan Tutul pertama kali datang ke Teluk Zamrud dan tidak tahu waktu pasang surut laut. Ketika macan tutul kembali ke pantai setelah selesai makan, ia melihat perahu cepatnya sudah terdampar di pantai. Ia berlari kesana kemari dengan cemas.

“Ya ampun!” seru Macan Tutul tidak tahu harus berbuat apa, para turis di pantai juga tidak mengindahkannya.

“Hei! Cepat bantu saya mendorong perahu ini kembali ke laut!” Macan Tutul berteriak dengan nada memerintah, “Saya punya banyak uang!”

Mendengar teriakan itu, Kucing nelayan berjalan ke arah Macan Tutul dan berkata, “Beri saya uang dan saya akan membantu Anda membawa perahu ini



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

kembali ke laut dengan aman dan selamat.”

Setelah Kucing nelayan menerima uang, ia hanya menatap laut dengan tenang. Macan Tutul sudah sangat tidak sabar. “Kamu sudah mengambil uang saya, mengapa tidak memenuhi janjimu?”

Kucing nelayan itu tersenyum dan berkata. “Jangan buru-buru, jangan khawatir! Santai dahulu dan pandanglah laut selama sepuluh menit.”

Melihat Kucing nelayan itu mengabaikannya, Macan Tutul sangat marah, tetapi ia masih sedikit berharap kepadanya.

Sepuluh menit kemudian sudah waktunya air laut Teluk Zamrud pasang. Air laut perlahan naik kembali dan perahu cepat itu juga perlahan kembali ke lautan.

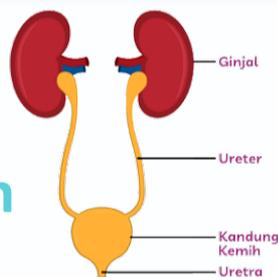
Kucing nelayan berkata. “Perahu telah kembali ke laut dan saya sudah berhasil menyelesaikan tugas saya. Apakah saya sudah boleh pergi?”

“Meskipun kamu tidak mengeluarkan tenaga, tetapi berhasil mendapatkan uang dari saya, hati saya merasa sedikit tidak rela. Namun, saya hanya bisa menyalahkan diri sendiri karena suka pamer dan tidak mengecek berbagai informasi perjalanan sebelum pergi, baru mengalami hal ini sekarang. Terima kasih sudah menemani saya sampai sekarang. Sampai jumpa lagi!”

Macan Tutul melambaikan tangan dan melompat ke atas perahu cepatnya lalu melaju menuju ke lokasi berikutnya.

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber Buku: 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)

Info Sehat

Serba Serbi
Batu Saluran Kemih

Dr. Stevano Sipahutar, Sp.U (Dokter Spesialis Urologi Tzu Chi Hospital)

Salah satu gangguan kesehatan pada tubuh manusia adalah adanya batu di saluran kemih. Hal ini terjadi akibat infeksi saluran kemih (demam berulang tanpa diketahui penyebabnya), penggunaan obat-obatan (vitamin, penurun kolesterol, antibiotik, *autoimmune*), faktor genetik, dan lainnya seperti diet, dehidrasi, kelainan anatomi).

Gejala yang dirasakan saat ada batu di saluran kemih yaitu nyeri hebat, pegal di pinggang bagian kanan atau kiri (tergantung lokasi batu), nyeri saat berkemih.

Untuk penyembuhannya dapat dilakukan pemilihan terapi berdasarkan ukuran batu, derajat kekerasan batu, lokasi batu, jumlah batu, anatomi saluran kemih pasien.

Terapi lainnya antara lain:

a. Obat

Untuk batu saluran kemih ukuran < 4 mm dan tidak keras.

b. Non-Invasive: Extracorporeal Shockwave Lithotripsy (ESWL)

Penghancuran batu dengan gelombang suara (ultrasound) untuk batu ukuran < 20 mm dan tidak keras

c. Minimal-Invasive (Laser dan Laparoscopic):

1. *Ureterolithotripsy Surgery Laser (URS-Laser)*: Batu saluran kemih ukuran <20 mm dan keras.
2. *Laparoscopic ureterolithotomy*: Batu saluran kemih ukuran >20 mm dan keras.
3. *Retrograde Intra Renal Surgery Laser (RIRS-Laser)*: Batu ginjal ukuran <20 mm dan keras.
4. *Percutaneous Nephrolithotripsy Laser (PCNL-Laser)*: Batu ginjal ukuran *multiple* dan keras.
5. *Endoscopic Combined Intra Renal Surgery Laser (ECIRS-Laser)*: Batu saluran kemih dan batu ginjal *multiple* dan keras.

Sedap Sehat



Kue Moho

Bahan-bahan utama:

- 500 gr tepung terigu
- 400 ml air kelapa
- 200 gr gula merah
- 2 butir telur
- 1 bungkus ragi
- 100 gr gula pasir
- 50 gr mentega
- 50 gr santan bubuk
- 3 lembar daun pandan

Cara Pembuatan:

1. Masak air kelapa, gula merah, dan daun pandan. Setelah gulanya ikut mencair, larutan lalu disaring. Kemudian sisihkan.
2. Setelah dingin, pindahkan larutan ke tempat mixer. Lalu tambahkan gula pasir dan ragi. Kemudian di-mixer sampai gulanya larut.
3. Setelah itu tambahkan mentega, santan bubuk, dan telur. Aduk kembali menggunakan mixer sampai tercampur merata. Tahap selanjutnya tambahkan tepung sedikit demi sedikit sampai habis.
4. Diamkan adonan selama 2 jam sampai mengembang. Siapkan cetakan mangkok yang sudah dialasi dengan cup kertas. Kempeskan adonan dan tuangkan ke cetakan mangkok sampai penuh.
5. Kukus selama 15 menit. Angkat dan siap dihidangkan.

□ Ling Ling (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



TANTANGAN 21 HARI DIET VEGAN UTUH TAHAP 3 (23 JUNI 2022)

VEGAN, SEHAT DAN LEZAT. Belasan relawan tim konsumsi dan *Sheng Huo Zhu* (pelayanan) dari tujuh *He Qi* (Pusat, Barat 1, Barat 2, Timur, Utara 1, Utara 2, dan Tangerang) bergantian memasak di dapur relawan Tzu Chi, PIK, Jakarta Utara. Selama 21 hari, setiap *He Qi* selama 3 hari memasak dan mempersiapkan menu vegan untuk para peserta. Selain menyajikan makanan yang sehat dan lezat, relawan harus kreatif memadukan menu.

Metta Wulandari



BAKSOS KESEHATAN UMUM DI STIK POLRI (10 JUNI 2022)

LAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) Lemdiklat Polri mengadakan baksos kesehatan umum, vaksinasi, serta donor darah dalam rangka memperingati Dies Natalis yang ke-76 (STIK) Lemdiklat Polri. Dalam kegiatan ini, sebanyak 300 warga Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan mendapatkan pelayanan kesehatan.

Arimami Suryo A.



PELESTARIAN LINGKUNGAN DI TZU CHI HOSPITAL (17 DAN 24 JUNI 2022)

WUJUD NYATA PEDULI LINGKUNGAN. Para karyawan Tzu Chi Hospital mendonasikan barang-barang-barang didaur ulang di Titik Green Point Tzu Chi Hospital. Sebelumnya, jajaran manajemen Tzu Chi Hospital juga melakukan kegiatan daur ulang di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center dengan mempraktikkan pemilihan barang daur ulang botol plastik.

Clarissa Ruth



PERESMIAN KANTOR TZU CHI DI KOTA PALU (26 JUNI 2022)

TZU CHI HADIR DI TANAH KAILI. Para relawan Tzu Chi Jakarta, Makasar, Palu, dan masyarakat Palu menarik kain selubung papan nama sebagai tanda berdirinya Kantor Penghubung Tzu Chi Palu, Sulawesi Tengah. Tumbuhnya benih Tzu Chi di Kota Palu diawali dengan bantuan kemanusiaan bencana gempa, tsunami, dan likuefaksi yang terjadi pada 28 September 2018.

Ricky Tjui (Tzu Chi Palu)

Tzu Chi Internasional

Peresmian Aula Jing Si Pertama di Benua Afrika Sukacita Menyambut "Rumah Baru" di Afrika Selatan



Cai Kaijian (Tzu Chi Afrika Selatan)

Relawan Tzu Chi Afrika Selatan menarik kain merah sebagai tanda diresmikannya Aula Jing Si Afrika Selatan pada 19 Juni 2022. Peresmian ini merupakan momen bersejarah karena ini adalah Aula Jing Si pertama yang dibangun di Benua Afrika.

Aula Jing Si Tzu Chi di Afrika Selatan diresmikan pada 19 Juni 2022 dan dihadiri 373 relawan Tzu Chi dari Afrika Selatan, Lesotho, Zimbabwe, Eswatini dan Mozambik. Selain relawan Tzu Chi, para tokoh masyarakat dari

berbagai ras dan suku juga berkumpul menyaksikan momen bersejarah ini. Aula Jing Si Afrika Selatan ini terdiri dari tiga lantai, didalamnya terdapat Auditorium Pembabaran Dharma, Aula Gan En, ruang relawan, ruang staf, ruang kelas budaya

humanis, ruang kelas merangkai bunga, ruang kelas upacara teh, serta Jing Si Book & Cafe.

Ketua Tzu Chi Afrika Selatan, Huang Tengwei menyaksikan sejarah Tzu Chi di Afrika Selatan berkembang "dari satu menjadi tak terhingga". Ia bercerita bahwa pada Januari 1992, terinspirasi oleh Huang Dinglin dari Inggris, maka beberapa pengusaha Taiwan di Afrika Selatan yaitu Wu Guorong, Zhang Minhui, dan Shi Hongqi mendirikan Kantor Perwakilan Tzu Chi di Johannesburg, Afrika Selatan.

Sejak itu aliran cinta kasih pun mengalir di berbagai kota di Afrika Selatan, dan kantor perwakilan mulai muncul juga di Kota Cape Town, Ladysmith, dan Durban. Kelas pelatihan menjahit yang menyebar mendapat respon luar biasa dari para wanita Suku Zulu, terdapat 5.000 relawan di 500 lokasi pelatihan.

Saat pandemi di tahun 2020, Tzu Chi Afrika Selatan membantu 27 rumah sakit, bekerja sama dengan 157 lembaga swadaya masyarakat, menyumbangkan lebih dari 800.000 barang bantuan untuk mengatasi pandemi, memberi bantuan kepada 70.000 keluarga, dan memperluas cinta kasih ke 10 kota.

Untuk menyiapkan upacara peresmian ini sekaligus kamp "Pelatihan Kehidupan Jing Si", 100 relawan pun sibuk di belakang layar selama beberapa bulan. Di awal acara ada atraksi barongsai, ada juga 75 relawan Tzu Chi Afrika Selatan yang membawakan "Pemukulan Lonceng dan Genderang Dharma" dengan sangat kompak dan seragam.

Di akhir acara, 28 relawan Tzu Chi Afrika yang sebagian besar mendekati usia 70 tahun mementaskan Persamuan Dharma. Melalui pementasan gerakan fisik, mereka mengukir sutra di dalam hati mereka.

Meskipun Master Cheng Yen tidak dapat hadir secara langsung untuk mengikuti peresmian Aula Jing Si Afrika Selatan ini, tetapi melalui surat beliau mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para Bodhisatwa di seluruh dunia yang bersumbangsih bagi semua makhluk di dunia. Master Cheng Yen juga berharap semua tamu yang datang dapat melewati hari-hari dengan damai dan tenteram, diliputi kebahagiaan dalam Dharma, mengembangkan berkah dan kebijaksanaan.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Erlina Zheng
Penyelaras: Erli Tan